



Tantangan dan Peluang Digitalisasi Pembelajaran di Konteks Sekolah Pedesaan

Sharia Tempur¹

¹ Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto

* ricissahria@gmail.com

Abstract

Keywords:
Challenges
Opportunities
Digitalization
Learning
Rural Institutions

This research aims to identify the challenges and opportunities of digitalization in learning at MI Miftahul Ulum Bringin Anom Pamekasan, which operates in a rural setting. The study employs a qualitative approach with a descriptive type. The results show that the digital learning process at MI Miftahul Ulum Bringin Anom faces several challenges, such as limited technological infrastructure, high costs, limited technology skills, availability of suitable learning content, and socio-economic issues affecting technology accessibility and acceptance. Nonetheless, there are several opportunities that can be exploited. These opportunities involve enhancing learning accessibility through digitalization, developing local learning content that is tailored to the students' environment, providing interactive and distance learning, leveraging technology to develop digital skills, and using data to monitor and evaluate learning more efficiently.

Abstrak:

Kata Kunci:
Tantangan
Peluang
Digitalisasi
Pembelajaran
Lembaga Pedesaan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tantangan dan peluang digitalisasi dalam pembelajaran di MI Miftahul Ulum Bringin Anom Pamekasan yang memiliki Latar belakang lembaga pedesaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis diskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya Proses pembelajaran digital di MI Miftahul Ulum Bringin Anom menghadapi sejumlah Tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, biaya yang tinggi, keterampilan teknologi yang terbatas, ketersediaan konten pembelajaran yang sesuai, dan isu-isu sosial-ekonomi yang mempengaruhi aksesibilitas dan penerimaan teknologi. Meskipun demikian, terdapat beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan seperti Peluang-peluang ini melibatkan meningkatkan aksesibilitas pembelajaran melalui digitalisasi, mengembangkan konten pembelajaran lokal yang sesuai dengan lingkungan siswa, menyediakan pembelajaran interaktif dan jarak jauh, memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan keterampilan digital, serta menggunakan data untuk memantau dan mengevaluasi pembelajaran secara lebih efisien.

How to Cite: Author 1, Author 2. Year. Title manuscript. *Journal of Education and Contemporary Linguistik*, Vol 1 No.1, 2024, DOI:/ec

Received : 2024-02-24 ; Revised: 2024-02-28 ; Accepted: 2024-02-29



© Journal of Education and Contemporary Linguistik, Indonesia. Edu Consilium is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Introduction

Digitalisasi pendidikan merupakan proses penggunaan teknologi digital dalam pelaksanaan pendidikan, seperti komputer, internet, perangkat mobile, dan perangkat lunak khusus, untuk meningkatkan proses pembelajaran dan pengajaran di institusi pendidikan. Ini mencakup penggunaan teknologi dalam semua aspek pendidikan, termasuk pengembangan kurikulum, pengiriman materi pembelajaran, evaluasi siswa, administrasi sekolah, dan interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan pembelajaran. (Haris, 2023)

Dengan kata lain, Digitalisasi dalam pendidikan adalah proses mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ke dalam berbagai aspek pembelajaran dan pengajaran. Urgensi dari penggunaan digital dalam pendidikan yaitu dapat memungkinkan akses terhadap sumber daya pendidikan secara lebih mudah dan merata, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan fisik. Melalui platform pembelajaran daring, siswa dapat mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja, meminimalkan hambatan geografis dan waktu. Disamping itu, Dengan teknologi, pendidik dapat menggunakan beragam alat pembelajaran seperti video interaktif, simulasi, permainan edukatif, dan konten multimedia lainnya untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memperjelas konsep-konsep yang sulit dipahami. (Prabowo, 2023)

Namun, tantangan utama yang dihadapi oleh banyak negara berkembang adalah meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di daerah pedesaan. Konteks sekolah pedesaan seringkali memiliki tantangan yang unik, termasuk keterbatasan infrastruktur, tenaga pendidik yang terbatas, dan kurangnya akses terhadap sumber daya pendidikan.

Di era digital yang semakin berkembang, digitalisasi pembelajaran telah menjadi isu yang mendesak untuk dipertimbangkan dalam meningkatkan pendidikan di daerah pedesaan. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat memberikan peluang untuk mengatasi beberapa tantangan yang dihadapi oleh sekolah pedesaan, seperti akses terhadap materi pembelajaran yang lebih luas, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, dan koneksi dengan sumber daya pendidikan di luar wilayah geografis yang terbatas. (Ristanti et al., 2023)

Namun permasalahan yang muncul saat ini, implementasi digitalisasi pembelajaran di konteks sekolah pedesaan juga menghadapi sejumlah tantangan. Misalnya, ketersediaan infrastruktur telekomunikasi yang terbatas di daerah pedesaan dapat menjadi penghambat

utama bagi akses yang merata terhadap teknologi. Selain itu, tenaga pendidik di sekolah pedesaan mungkin memiliki tingkat literasi digital yang rendah, sehingga memerlukan pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. (Wulandari et al., 2021)

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki tantangan dan peluang digitalisasi pembelajaran di konteks sekolah pedesaan. Dengan memahami tantangan yang dihadapi dan memanfaatkan peluang yang tersedia, diharapkan dapat merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah pedesaan melalui digitalisasi pembelajaran.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. (Feny Rita Fiantika, 2022)

Jenis penelitian deskriptif berasal dari istilah bahasa Inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan suatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain. Dengan demikian yang dimaksud penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. (Kaelan, 2012) Lokasi penelitian ini berada di MI Miftahul Ulum Bringin Anom Desa Pamoroh Kabupaten Pamekasan. Alasannya karena dilembaga tersebut terdapat fenomena proses pembelajaran berbasis digital yang dalam perjalannya mengalami tantangan dan peluang dalam pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berciri khas kualitatif yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Ada dua jenis pedoman wawancara

yang akan digunakan peneliti, antara lain wawancara tidak terstruktur dan terstruktur (Feny Rita Fiantika, 2022).

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi *non participant* (tidak berperan serta) dimana peneliti tidak menjadi pelaku terhadap objek yang diteliti, dengan demikian peneliti dapat mempertahankan objektivitas dalam pengamatannya. (Kaelan, 2012)

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. (Emzir, 2012). Metode ini digunakan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan lembaga dan untuk mengetahui beberapa peluang dan tantangan digitalisasi pembelajaran di MI Miftahul Ulum Bringin Anom Desa Pamoroh Kabupaten Pamekasan

Menurut Bogdan dan Biklen analisis sebagaimana dikutip Lexy J. Moleong analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola. Menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakannya kepada orang lain. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan. mereduksi data yaitu membatasi dan memilih data yang benar-benar penting dan diperlukan serta menyisihkan data dianggap tidak perlu kemudian barulah peneliti mendisplay data, yaitu menyusun dan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat maupun dalam bentuk teks yang bersifat naratif dan disusun secara beraturan agar data-data tersebut tidak saling tumpang tindih atau salah letak. Langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan dengan mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

Result

Adapun tantangan dan peluang digitalisasi dalam proses pembelajaran di MI Miftahul Ulum Bringin Anom, Desa Pamoroh, Kabupaten Pamekasan, adalah sebagai berikut:

- a) Tantangan Digitalisasi: Sekolah menghadapi berbagai tantangan dalam mengadopsi teknologi digital, termasuk keterbatasan infrastruktur teknologi, biaya yang tinggi, keterampilan teknologi yang terbatas, ketersediaan konten pembelajaran yang relevan, isu-isu sosial-ekonomi, dan penerimaan teknologi.
- b) Peluang Digitalisasi: Meskipun demikian, terdapat sejumlah peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pembelajaran melalui digitalisasi. Peluang tersebut mencakup peningkatan aksesibilitas pembelajaran, pengembangan konten pembelajaran lokal yang relevan, pembelajaran interaktif dan jarak jauh, pengembangan keterampilan digital, dan penggunaan data untuk pemantauan dan evaluasi pembelajaran yang lebih efisien.
- c) Strategi dan Langkah-langkah: Untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang digitalisasi, diperlukan strategi yang tepat dan dukungan dari semua pemangku kepentingan. Langkah-langkah yang dapat diambil termasuk pengembangan infrastruktur teknologi, pelatihan untuk guru dan siswa, pengembangan konten pembelajaran lokal, kolaborasi dengan pihak terkait, dan pengembangan kebijakan yang mendukung.
- d) Optimalkan Potensi Digitalisasi: Dengan mengenali tantangan dan memanfaatkan peluang ini, MI Miftahul Ulum dapat mengoptimalkan potensi teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memperluas aksesibilitas, dan mempersiapkan siswa untuk sukses dalam era digital yang semakin berkembang.

Discussion

Tantangan Digitalisasi Proses pembelajaran di MI Miftahul Ulum Bringin Anom Desa Pamoroh Kabupaten Pamekasan

Tantangan dalam konteks pendidikan dipahami sebagai hal yang dapat menghambat atau menghalangi proses pembelajaran, pengajaran, dan pengembangan siswa. Hal ini selaras dengan ruang lingkup digitalisasi yang menjadi tantangan tersendiri bagi kehidupan individu maupun kelompok. (Putra, 2019) Tantangan digitalisasi merujuk pada berbagai hambatan dan kesulitan yang muncul ketika organisasi, individu, atau masyarakat berusaha untuk mengadopsi teknologi digital dan memanfaatkannya secara efektif dalam kegiatan tertentu.

Digitalisasi adalah proses konversi atau transformasi informasi, data, atau media dari bentuk analog menjadi bentuk digital, yang dapat direpresentasikan, disimpan, diproses, dan dipertukarkan dengan menggunakan teknologi komputer dan jaringan komunikasi digital. Ini melibatkan penggunaan teknologi digital untuk merekam, menyimpan, memanipulasi, dan menyebarkan informasi kepada khalayak ramai. (Juwita & Handayani, 2022).

Digitalisasi memungkinkan informasi untuk diubah menjadi format yang lebih efisien, mudah diakses, dan dapat disebarkan secara cepat dan luas melalui jaringan komunikasi digital, seperti internet. Proses digitalisasi telah mengubah cara kita bekerja, berkomunikasi, belajar, dan melakukan banyak aspek kehidupan sehari-hari. Ini telah membuka pintu bagi inovasi baru, meningkatkan efisiensi, dan memungkinkan terciptanya layanan dan pengalaman yang lebih baik dalam berbagai bidang, mulai dari bisnis dan pendidikan hingga kesehatan dan hiburan. (Mu'minah & Gaffar, 2020)

Dalam konteks pembelajaran, digitalisasi merujuk pada penggunaan teknologi digital untuk memfasilitasi proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. (Mu'minah & Gaffar, 2020) Berikut ini beberapa aspek yang terkait dengan digitalisasi dalam pembelajaran seperti:

- a) Akses sumber belajar: Digitalisasi memungkinkan akses yang lebih mudah dan cepat ke berbagai sumber belajar, seperti buku elektronik, artikel jurnal, video pembelajaran, dan sumber daya online lainnya. Ini memperluas ruang pembelajaran dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat.
- b) Keterjangkauan: Melalui digitalisasi, pembelajaran dapat dilakukan secara fleksibel di mana saja dan kapan saja, memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri atau dalam pengaturan yang lebih kolaboratif. Ini memungkinkan akses ke pendidikan bagi individu yang mungkin memiliki keterbatasan geografis atau waktu.
- c) Kolaborasi: Teknologi digital memungkinkan kolaborasi antara siswa dan guru, serta antara siswa satu sama lain, baik dalam konteks lokal maupun global. Platform pembelajaran online dan alat kolaboratif memfasilitasi diskusi, proyek bersama, dan berbagi ide di antara peserta didik.
- d) Evaluasi dan Umpan Balik: Digitalisasi memungkinkan evaluasi pembelajaran yang lebih efisien dan beragam, termasuk ujian online, penilaian formatif melalui perangkat

lunak pembelajaran, dan umpan balik segera melalui platform digital. Ini membantu guru memahami kemajuan siswa dan memberikan dukungan yang tepat waktu.

- e) Pengembangan keterampilan: Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran juga membantu siswa mengembangkan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi yang penting untuk kesuksesan di dunia yang semakin terhubung secara digital. (Mu'minah & Gaffar, 2020)

Dengan Demikian, Digitalisasi dalam pembelajaran merupakan sebuah transformasi yang memberikan dampak positif yang signifikan. Dengan memanfaatkan teknologi digital, pembelajaran menjadi lebih mudah diakses, beragam, dan relevan bagi siswa di seluruh dunia. Manfaat tersebut meliputi peningkatan aksesibilitas, kualitas pembelajaran, personalisasi, kolaborasi, evaluasi, pengembangan keterampilan, dan pembelajaran mandiri. Digitalisasi juga membuka peluang baru untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran. Dengan demikian, digitalisasi dalam pendidikan adalah langkah positif menuju pendidikan yang lebih inklusif, inovatif, dan adaptif di era digital saat ini.

Namun dalam konteks sekolah yang letak geografisnya di pedesaan mengalami tantangan tersendiri. Sekolah di pedesaan seringkali menghadapi keterbatasan infrastruktur teknologi, termasuk akses terhadap koneksi internet yang cepat dan stabil serta kurangnya perangkat keras seperti komputer atau tablet untuk siswa dan guru. Selain itu, Membangun infrastruktur teknologi di daerah pedesaan seringkali memerlukan biaya yang tinggi, terutama jika harus memperluas jaringan internet atau membeli perangkat keras yang diperlukan. Hal ini bisa menjadi beban yang berat bagi sekolah di pedesaan yang sudah memiliki keterbatasan anggaran. disamping juga, Guru di sekolah pedesaan sangat mungkin memiliki keterbatasan dalam keterampilan teknologi, yang dapat menghambat penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran. Pelatihan yang memadai untuk guru sering kali diperlukan agar mereka dapat mengintegrasikan teknologi digital ke dalam kurikulum.

Fenomena tantangan seperti ini juga dirasakan di MI Miftahul Ulum Bringin Anom Desa Pamoroh Kabupaten Pamekasan. Berdasarkan data yang diperoleh, lembaga tersebut menghadapi beberapa tantangan dalam usaha mentransformasikan proses pembelajaran ke dalam format digital sebagaimana berikut:

- a) Keterbatasan Infrastruktur Teknologi: MI Miftahul Ulum Bringin Anom sering mengalami keterbatasan dalam infrastruktur teknologi seperti koneksi internet yang tidak stabil atau lambat, dan mungkin juga kekurangan perangkat keras seperti komputer atau tablet.
- b) Biaya yang Tinggi: penggunaan teknologi dalam pembelajaran memerlukan pembiayaan yang sangat tinggi. Hal ini karena perangkat yang harus disiapkan serta disediakan memiliki tingkat harga yang tidak murah bagi lembaga yang berlatar belakang pedesaan seperti MI tersebut.
- c) Keterbatasan Keterampilan Teknologi: Guru di MI Miftahul Ulum memiliki keterbatasan dalam keterampilan teknologi, yang dapat menghambat integrasi teknologi digital dalam pembelajaran. Pelatihan yang tepat perlu diberikan kepada guru agar mereka dapat memanfaatkan teknologi dengan efektif.
- d) Keterbatasan Listrik: Penggunaan teknologi tidak dapat dimaksimalkan karena bermasalah dengan pasokan listrik yang tidak stabil atau bahkan tidak ada, yang dapat menjadi hambatan dalam penggunaan perangkat elektronik seperti komputer atau tablet.
- e) Tingkat Pendidikan dan Kesadaran Digital yang Rendah: Masyarakat di desa Pamoroh selama ini memiliki tingkat pendidikan dan kesadaran digital yang rendah, sehingga mereka mungkin tidak sepenuhnya memahami manfaat atau cara menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran.
- f) Kesenjangan Sosial-Ekonomi: Kesenjangan sosial-ekonomi yang ada di desa Pamoroh bisa menjadi faktor yang menghambat aksesibilitas dan ketersediaan teknologi digital. Keluarga yang kurang mampu mungkin tidak dapat membeli perangkat keras atau akses internet yang diperlukan untuk pembelajaran jarak jauh.

Dengan demikian, MI Miftahul Ulum Bringin Anom di Desa Pamoroh, Kabupaten Pamekasan, menghadapi sejumlah tantangan dalam mengadopsi teknologi digital dalam proses pembelajaran. Tantangan-tantangan tersebut meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi, biaya yang tinggi, keterampilan teknologi yang terbatas, keterbatasan listrik, kesenjangan sosial-ekonomi, rendahnya tingkat pendidikan dan kesadaran digital, tingkat literasi digital yang rendah, serta penerimaan masyarakat terhadap perubahan.

Melihat hal tersebut, maka Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, pendekatan yang holistik dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga pendidikan, komunitas lokal, dan mitra sektor swasta, sangat diperlukan. Upaya untuk membangun infrastruktur teknologi yang lebih baik, memberikan pelatihan kepada guru, meningkatkan aksesibilitas perangkat keras dan internet, serta mengembangkan konten pembelajaran yang lebih relevan dengan konteks lokal adalah langkah-langkah yang penting dalam menghadapi tantangan digitalisasi di MI Miftahul Ulum Bringin Anom.

Peluang Digitalisasi Proses pembelajaran di MI Miftahul Ulum Bringin Anom Desa Pamoroh Kabupaten Pamekasan

Peluang digitalisasi dalam kehidupan merujuk pada kemungkinan-kemungkinan positif yang muncul ketika teknologi digital diadopsi dan dimanfaatkan secara efektif dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Seperti Digitalisasi memungkinkan akses yang lebih mudah dan cepat terhadap informasi dari berbagai sumber, seperti internet, media sosial, dan platform digital lainnya. Ini memungkinkan individu untuk memperoleh pengetahuan, berita, dan konten lainnya dengan lebih cepat dan efisien. Juga, teknologi digital membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam berbagai aktivitas, baik di tempat kerja maupun dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, aplikasi produktivitas dapat membantu mengatur jadwal, mengelola tugas, dan berkomunikasi dengan lebih efisien. Serta, Digitalisasi membuka pintu bagi akses yang lebih mudah dan luas terhadap berbagai layanan, seperti layanan kesehatan, pendidikan, perbankan, dan belanja online. Ini memungkinkan individu untuk memperoleh layanan yang mereka butuhkan tanpa harus meninggalkan rumah atau tempat kerja. (Juwita & Handayani, 2022)

Terkait dengan konteks pembelajaran, peluang digitalisasi dalam kehidupan memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas, aksesibilitas, dan relevansi pendidikan seperti Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran membantu siswa dan guru untuk mengembangkan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi yang penting untuk sukses di dunia yang semakin terhubung secara digital. Serta, Digitalisasi memungkinkan peningkatan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran. Misalnya, penggunaan alat evaluasi online dapat memberikan umpan balik segera kepada siswa, memungkinkan identifikasi kebutuhan belajar mereka dengan lebih cepat. (Nisa et al., 2023)

Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan, Meskipun MI Miftahul Ulum Bringin Anom di Desa Pamoroh, Kabupaten Pamekasan, menghadapi sejumlah tantangan dalam digitalisasi proses pembelajaran, terdapat juga sejumlah peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pembelajaran melalui teknologi digital. Seperti:

- a) Peningkatan Aksesibilitas Pembelajaran: Dengan adopsi teknologi digital, MI Miftahul Ulum dapat meningkatkan aksesibilitas pendidikan bagi siswa di daerah Pamoroh. Pembelajaran daring memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran di mana saja, bahkan dari rumah mereka sendiri.
- b) Penggunaan Konten Pembelajaran Interaktif: MI Miftahul Ulum dapat memanfaatkan konten pembelajaran digital yang interaktif, seperti video pembelajaran, simulasi, dan permainan edukatif, untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
- c) Pembelajaran yang Dipersonalisasi: Teknologi digital memungkinkan pembelajaran yang dipersonalisasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. MI Miftahul Ulum dapat menggunakan perangkat lunak pembelajaran adaptif untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan tingkat pemahaman dan kecepatan belajar siswa.
- d) Peningkatan Keterlibatan Orang Tua: MI Miftahul Ulum dapat memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran siswa. Misalnya, dengan menyediakan portal orang tua di mana mereka dapat melihat perkembangan akademik anak-anak mereka secara online.
- e) Kolaborasi dengan Sekolah Lain: Melalui teknologi digital, MI Miftahul Ulum dapat menjalin kolaborasi dengan sekolah-sekolah lain, baik di dalam maupun di luar negeri, untuk berbagi sumber daya pembelajaran dan pengalaman terbaik dalam penggunaan teknologi dalam pendidikan.
- f) Pengembangan Keterampilan Digital: Adopsi teknologi digital dapat membantu siswa dan guru di MI Miftahul Ulum untuk mengembangkan keterampilan digital yang penting untuk kesuksesan di masa depan. Ini termasuk keterampilan seperti pemecahan masalah teknis, literasi media, dan kerja kolaboratif dalam lingkungan digital.
- g) Pemanfaatan Sumber Daya Pembelajaran Online: Dengan menggunakan sumber daya pembelajaran online, seperti kursus daring dan repositori sumber daya pendidikan, MI

Miftahul Ulum dapat memperkaya pengalaman pembelajaran siswa dengan memberikan akses ke materi yang lebih beragam dan mendalam.

Dengan demikian, MI Miftahul Ulum Bringin Anom di Desa Pamoroh, Kabupaten Pamekasan memiliki sejumlah peluang digitalisasi dalam proses pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pendidikan. Dengan memanfaatkan teknologi digital, sekolah dapat meningkatkan aksesibilitas pembelajaran, mengembangkan konten pembelajaran lokal yang relevan, menyediakan pengalaman pembelajaran interaktif dan jarak jauh, serta memperluas kolaborasi antara guru dan siswa. Selain itu, peluang digitalisasi juga memungkinkan pengembangan keterampilan digital bagi siswa dan guru, serta penggunaan data untuk pemantauan dan evaluasi yang lebih efisien.

Dengan memanfaatkan peluang-peluang ini, MI Miftahul Ulum dapat memperkuat basis pendidikan mereka, meningkatkan pencapaian akademik siswa, dan mempersiapkan mereka untuk sukses dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital. Penting bagi sekolah untuk merancang strategi yang efektif untuk mengintegrasikan teknologi digital ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran, serta untuk memberikan pelatihan yang diperlukan bagi guru dan siswa agar dapat memanfaatkan teknologi ini dengan maksimal. Dengan demikian, sekolah dapat mengoptimalkan potensi digitalisasi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Conclusion

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bringin Anom di Desa Pamoroh, Kabupaten Pamekasan, menghadapi sejumlah tantangan dalam mengadopsi dan memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Tantangan-tantangan tersebut meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi, biaya yang tinggi, keterampilan teknologi yang terbatas, ketersediaan konten pembelajaran yang relevan, dan isu-isu sosial-ekonomi yang memengaruhi aksesibilitas dan penerimaan teknologi. Namun, di tengah tantangan-tantangan tersebut, terdapat pula sejumlah peluang digitalisasi yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran di MI Miftahul Ulum. Peluang-peluang tersebut mencakup peningkatan aksesibilitas pembelajaran melalui digitalisasi, pengembangan konten pembelajaran lokal yang relevan dengan konteks siswa, pembelajaran interaktif dan jarak jauh, pemanfaatan teknologi untuk pengembangan

keterampilan digital, dan penggunaan data untuk pemantauan dan evaluasi pembelajaran yang lebih efisien. Dengan mengenali tantangan dan memanfaatkan peluang tersebut, MI Miftahul Ulum dapat merancang strategi yang tepat untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran mereka. Penting untuk melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya, dalam upaya digitalisasi ini. Dengan demikian, sekolah dapat mengoptimalkan potensi teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memperluas aksesibilitas, dan mempersiapkan siswa untuk sukses dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital.

References

- Emzir. (2012). Metodologi penelitian kualitatif analisis data. *Jakarta: Raja Grafindo*.
- Feny Rita Fiantika, D. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin* (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Haris, M. A. (2023). Urgensi Digitalisasi Pendidikan Pesantren di Era Society 5.0 (Peluang dan Tantangannya di Pondok Pesantren Al-Amin Indramayu). *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(01).
- Juwita, D., & Handayani, A. N. (2022). Peluang dan Tantangan Digitalisasi UMKM Terhadap Pelaku Ekonomi di Era Society 5.0. *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik*, 2(5). <https://doi.org/10.17977/um068v2i52022p249-255>
- Kaelan. (2012). Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner: Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, Dan Humaniora. In *Yogyakarta Paradigma*.
- Mu'minah, I. H., & Gaffar, A. A. (2020). OPTIMALISASI PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI ALTERNATIF DIGITALISASI DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ). *BIO EDUCATIO : (The Journal of Science and Biology Education)*, 5(2). <https://doi.org/10.31949/be.v5i2.2610>
- Nisa, K., Amanda, N., & Pribadi, R. A. (2023). Kolaborasi Pendidik Dan Peserta Didik dalam Mewujudkan Digitalisasi dan Penguasaan Teknologi Pada Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 7(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5383>
- Prabowo, T. T. (2023). Analisis Digitalisasi Pendidikan. *Kedaulatan Rakyat*, 165(528).
- Putra, P. H. (2019). Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02). <https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.458>
- Ristanti, I., Subhan, K. F., Nissa, K., & Eviana, N. (2023). Digitalisasi Perencanaan Pendidikan Islam Di Madrasah. *Mapendis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
- Wulandari, R., Santoso, & Ardianti, S. D. (2021). Transformasi Digital Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6).